

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
TIPE *LEARNING START WITH A QUESTION*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKN) KELAS VIII DI SMP
NEGERI 19 PALEMBANG**

Putri Ratih Ayu, Sri Artati Waluyati, Kurnisar

FKIP, Universitas Sriwijaya

Email: putriuyik@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to determine the difference of students' learning activities in the learning process of PPKn using active learning method tipe learning start with a question with learning method of learning cell in SMP Negeri 19 Palembang. This research uses quantitative approach with quasi experimental design method, using nonequivalent control group design. Population in this research is student of class VIII. The technique in sampling in this research is purposive sampling technique. So the sample in this research is class VIII.4 and class VIII.3. The data collection techniques are documentation techniques, observation and questionnaires. Based on the result of observation analysis, the average percentage of students' learning activity in class VIII.4 is 72% with active category whereas the average of students' learning activity percentage in class VIII.3 is 66% with active category. Then the technique used in data analysis is statistical parametric data analysis through hypothesis test by using independent test sample t-test, and the result of analysis obtained sig value for 0.000 because significance of $<.05$ then H_0 rejected and accept H_a . Thus it can be concluded that there is a difference in the learning activity of students in the learning process of PPKn who taught using active learning method tipe learning start with a question higher than the learning method of learning cell in SMP Negeri 19 Palembang.*

Keywords : *student learning activeness, active learning method learning type start with a question, learning method of learning cell*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn yang menggunakan metode pembelajaran aktif *tipe learning start with a question* dengan metode pembelajaran *the learning cell* di SMP Negeri 19 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experimental design*, dengan menggunakan bentuk *desain nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah adalah kelas VIII.4 dan kelas VIII.3. Adapun teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi, observasi dan angket. Berdasarkan hasil analisis observasi rata-rata presentase keaktifan belajar siswa dikelas VIII.4 sebesar 72% dengan kategori aktif sedangkan hasil rata-rata presentase keaktifan belajar siswa dikelas VIII.3 sebesar 66% dengan kategori aktif. Kemudian teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu analisis data statistik parametris melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji *independen sample t-test*, dan hasil analisis diperoleh nilai sig sebesar .000 karena signifikansi $.000 < .05$ maka H_0 di tolak dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran

PPKn yang diajar menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran *the learning cell* di SMP Negeri 19 Palembang.

Kata-Kunci : keaktifan belajar siswa, metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question*, metode pembelajaran *the learning cell*

PENDAHULUAN

Masih banyak terdapat masalah dalam melaksanakan metode pembelajaran, salah satu dari permasalahan tersebut adanya keaktifan belajar siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami keaktifan belajar yang masih kurang dapat mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif dan malas dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh.

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran serta sebagaimana mengembangkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam sistem pendidikan terdapat proses pembelajaran sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2010:72) “metode adalah sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar”. Menurut Aqib (2015: 66) “ pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Menurut Aqib (2015:70) “ metode pembelajaran adalah didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Silberman (2011:157) mengemukakan bahwa

“Proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif, bukan reseptif. Satu cara untuk menciptakan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari. metode sederhana ini menstimulasi pengajuan sendiri materi pelajaran, tampak penjelasan terlebih dahulu

dari guru. Pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.

Dengan adanya metode pembelajaran akan memudahkan guru bagaimana cara dalam menyampaikan materi atau pesan yang kreatif inovatif dan menarik perhatian siswa. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya dengan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* metode *learning start with a question* adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:73) “dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas”. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Untuk melihat apakah siswa telah mempelajari materi tersebut, maka guru melakukan pre-test. Selain itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan, sehingga dapat terlihat berapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar.

Penggunaan metode pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan metode pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, untuk penggunaan metode yang memang telah dipilih. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan

metode belajar-mengajar yang efektif. Pengembangan metode ini sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan menuntut kesungguhan guru.

Menurut Suprijono (2015: 130) *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang di pelajarnya. Tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajarnya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Di samping itu, metode pembelajaran *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran PKn di harapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman sekelasnya. Hal ini dapat membuat kelas menjadi hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar.

Selain itu dari penelitian sebelumnya mengenai metode pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* pernah dilakukan oleh Beta Ani Susanti (2011:ix) Universitas Sriwijaya prodi ekonomi akutansi dengan judul skripsi “ Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Belajar dimulai Dengan sebuah Pertanyaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 4 Prabumulih”. Letak perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang akan peneliti dilakukan yaitu dari hasil penelitian Beta Ani Susanti bahwa metode pembelajaran aktif berhasil dilakukan *Learning Start With A Question* (Pelajaran dimulai dengan Pertanyaan) berhasil dan bisa mendapatkan Motivasi siswa. Pada Penelitian ini peneliti akan menerapkan metode pembelajaran yang sama tetapi akan melihat pengaruh metode

pembelajaran *Learning Start With A Question* (Pelajaran dimulai dengan pertanyaan) terhadap Keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn Di SMP Negeri 19 Palembang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 19 Palembang didapatkan data bahwa tingkat keaktifan belajar siswa yang masih rendah berada di kelas VIII.3 yang hanya sebesar 45% dan kelas VIII.4 sebesar 47% bila dibandingkan dengan kelas lain yaitu pada kelas VIII.1 Keaktifan belajar siswa 82% dengan kategori tingkat keaktifan belajar siswa Sangat Aktif. Pada kelas VIII.2 Keaktifan belajar siswa 80% dengan kategori tingkat Keaktifan belajar siswa Sangat Aktif. Pada kelas VIII.5 Keaktifan belajar siswa 71% dengan kategori tingkat Keaktifan belajar siswa Aktif. Pada kelas VIII.6 Keaktifan belajar siswa 63% dengan kategori tingkat Keaktifan belajar siswa Cukup Aktif. Pada kelas VIII.7 Keaktifan belajar siswa 71% dengan kategori tingkat Keaktifan belajar siswa Aktif. Pada kelas VIII.8 Keaktifan belajar siswa 72% dengan kategori tingkat Keaktifan belajar siswa Aktif. Pada kelas VIII.9 Keaktifan belajar siswa 65% dengan kategori tingkat Keaktifan belajar siswa Aktif. Pada kelas VIII.10 Keaktifan belajar siswa 60% dengan kategori tingkat Keaktifan belajar siswa Cukup Aktif. Dengan demikian menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dengan Keaktifan belajar siswa 47% dan VIII.3 sebagai kelas kontrol dengan Keaktifan belajar siswa 45%.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas X_1 menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* dan variabel bebas X_2 menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* Sedangkan variabel terikat Y keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 19 Palembang.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang tahun ajaran 2016-2017 dengan

jumlah 353 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipakai berdasarkan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2014:124). Adapun pertimbangan yang dipakai adalah melalui lembar observasi yang telah disediakan selama proses pembelajaran di kelas, didapatkan hasil observasi keaktifan belajar siswa di kelas VIII.4 dan VIII.3 masih kurang aktif, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Kelas	Keaktifan belajar siswa	Arti
1	VIII.1	81%	Sangat Aktif
2	VIII.2	80%	Sangat Aktif
3	VIII.3	45%	Kurang Aktif
4	VIII.4	47%	Kurang Aktif
5	VIII.5	71%	Aktif
6	VIII.6	63%	Cukup Aktif
7	VIII.7	71%	Aktif
8	VIII.8	72%	Aktif
9	VIII.9	65%	Aktif
10	VIII.10	60%	Cukup Aktif

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2017

Berdasarkan langkah penarikan sampel kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.4 yang berjumlah 37 siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* dan kelas VIII.3 yang berjumlah 38 siswa yang menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa/metode
VIII.4	37 Siswa
	Learning start with a question
VIII.3	38 Siswa
	The Learning cell

Jumlah 75 Siswa

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang, Tahun 2017

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk eksperimen dengan jenis *quasi eksperimen design* yang hanya menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* dan pada kelas VIII.3 sebagai kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran *the learning cell*, Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi, observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan program SPSS 22lain ketika kondisi situasi sosial lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru dan Standar Proses Pembelajaran.

Anggota populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Palembang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan yaitu teknik *nonprobability sampling* dengan Jenis *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 2 Palembang dengan Standar Proses yang telah ditetapkan. Data Wawancara dan Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan standar proses yang telah ditetapkan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data wawancara yang dilakukan dengan perwakilan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 2 Palembang dan data dokumentasi berupa data silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas X IPS SMA Negeri 2 Palembang sebagai data pelengkap dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang didapat dari hasil observasi pengelolaan kelas mencapai angka 100% kesesuaiannya dengan standar proses yang ditetapkan dengan kriteria sangat baik, selanjutnya data yang didapat berupa data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan : pertemuan pertama mencapai 93%, pertemuan kedua mencapai 88,8%, dan pertemuan ketiga mencapai 87,5% dengan rerata mencapai 89,5% dan mencapai kriteria sangat baik sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan yaitu ditetapkan pada Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016. Selanjutnya data analisis perencanaan (analisis data rencana pelaksanaan pembelajaran) mencapai 93% kesesuaian antara data RPP dengan standar proses yang ditetapkan dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti mendapat hasil wawancara sebagai berikut: Guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Palembang sudah pernah mengikuti seminar/pelatihan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palembang dengan narasumber yaitu, pengawas ekonomi dari dinas pendidikan pada awal tahun 2017; Guru telah memiliki pedoman kurikulum 2013 dari pemerintah berupa peraturan menteri pendidikan, buku pedoman kurikulum 2013, dan silabus mata pelajaran ;Guru senantiasa membuat RPP berpedoman pada silabus mata pelajaran ekonomi, serta menyesuaikan seluruh isi RPP dengan pedoman kurikulum 2014

;Dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, inovatif, memotivasi dan menyenangkan guru senantiasa menciptakan kondisi kelas dan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak membuat siswa tegang. Pertama-tama guru memberikan motivasi belajar dilanjutkan dengan pe-nyampaian informasi tentang materi yang akan dipelajari, untuk memancing siswa agar termotivasi untuk belajar guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui mengenai materi yang akan dipelajari serta mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang agar tercipta sinkronasi dalam pikiran siswa ;Guru sudah memahami tentang karakteristik pendekatan saintifik dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Dalam pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 siswa berperan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan guru bertugas untuk memfasilitasi prose pembelajaran tersebut. ;Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *inquiri learning* dan *discovery learning* ;Dalam prose pembelajaran guru senantiasa menggunakan media berupa papan tulis, power point, dan gambar yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan; Penggunaan sumber belajar berupa : Buku cetak siswa, buku pegangan guru, dan internet ; Dalam proses pembelajaran guru senantiasa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih mudah dimengerti dan siswa bisa mengetahui manfaat langsung dalam kehidupan dari mempelajari materi tersebut ; Dalam proses pengayaan guru selalu melakukan kegiatan remedial , kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal ;Penilaian yang dilakukan oleh guru berupa penilaian pengetahuan berupa tes dan ulangan, selanjutnya penilaian sikap saat mengikuti proses pembe-lajaran dan penilaian keterampilan yang dilihat dari keterampilan apa yang dikuasai siswa dalam proses pembelajaran misalnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, berani mema-parkan hasil diskusi maupun dalam me-mberikan kesimpulan di

akhir pembelajaran; Cara yang dilakukan guru untuk me-ngembangkan karakter siswa yaitu dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa tersebut misalnya, memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, disiplin, berani mengungkapkan pendapat, rapi dll.

Berdasarkan dari hasil observasi tingkat keaktifan belajar siswa yang didapatkan oleh peneliti saat proses pembelajaran PPKn pada kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell*, diperoleh hasil observasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam dengan total keseluruhan rata-rata keaktifan belajar pada kelas eksperimen sebesar 72% dengan kategori aktif, sedangkan total rata-rata keaktifan belajar pada kelas kontrol sebesar 66% dengan kategori aktif.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dengan diajar menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* lebih tinggi karena siswa menjawab pertanyaan dengan cara individu dan respon siswa lebih aktif dari pada keaktifan belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* siswa menjawab pertanyaan dengan cara berkelompok atau dengan teman sebangku siswa saling mengandalkan teman terlihat perbedaan dari kedua metode pembelajaran tersebut.

Hal ini terlihat pada saat observasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam saat proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question*, kemudian siswa bertanya tentang metode pembelajaran *the learning cell*, selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk menjelaskan makna dari *learning start with a question* tersebut yang dihubungkan dengan materi ajar, lalu siswa memulai pembelajaran dengan mengajukan sebuah pertanyaan, disini terlihat dalam proses pembelajaran merangsang siswa akan rasa

ingin tahu yang mampu meningkatkan belajar, dimana *learning start with a question* sebagai metode pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam mengartikan pesan yang disajikan. Berbeda halnya dengan metode pembelajaran *the learning cell* yang digunakan di kelas kontrol, keaktifan belajar siswa lebih rendah, karena metode pembelajaran *the learning cell* adalah metode yang menunjuk pada suatu bentuk belajar cooperative dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian.

Berdasarkan angket keaktifan belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *learning start with a question* dan metode pembelajaran *the learning cell* dari 15 item pernyataan diberikan kepada siswa pada pertemuan keenam di kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen memperoleh tanggapan sangat setuju sebesar 49% lebih besar daripada kelas kontrol tanggapan sangat setuju sebesar 39%.

Dengan demikian adanya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question*. Hal tersebut di dukung hasil uji hipotesis *independent samples t-test* menggunakan program SPSS 22 menggunakan uji t pada baris pertama (*equal variances assumed*) diperoleh $sign = .000$ dan $\alpha = .05$ karena $sign < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang berbunyi bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* lebih tinggi dari pada metode *the learning cell* di SMP Negeri 19 Palembang, secara statistik terbukti dan diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat simpulkan terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* dengan metode pembelajaran *the learning cell* di SMP Negeri 19 Palembang. Hal ini terbukti pada observasi

dari hasil rata-rata presentase keaktifan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* di kelas VIII.4 sebesar 72 % dengan kategori aktif, sedangkan rata-rata presentase keaktifan belajar siswa kelas VIII.3 menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* sebesar 66 % dengan kategori aktif.

Diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* dan metode pembelajaran *the learning cell* sehingga keaktifan belajar siswa dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya. Bandung: Nusa Media.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silberman, Melvin. L. 2011. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*.

Susanti, Ani, Beta. 2011. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Dimulai Dengan Sebuah Pertanyaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 4 Perabumulih. *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.